

Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Mandarin pada Mahasiswa Semester 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas X

Benedict Vito¹

¹Universitas Widya Kartika

Abstrak

Bahasa Mandarin merupakan salah satu Bahasa yang paling sering digunakan seiring dengan kemajuan teknologi dalam era globalisasi dan menjadikan komunikasi manusia semakin luas dan berlingkup internasional. Bahasa Mandarin merupakan bahasa kedua yang paling banyak digunakan setelah Inggris dan telah diakui oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai salah satu Bahasa resmi. Dalam mempelajari Bahasa Mandarin, terdapat banyak hal yang perlu diketahui oleh para pemula ketika memulai, salah satunya adalah penulisan huruf Mandarin. Banyak sekali hal yang juga harus diperhatikan dalam penulisan huruf Mandarin, seperti urutan dan letak goresan yang benar, serta ukuran huruf juga harus stabil dan masing-masing tidak terlalu besar atau kecil. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian mengenai analisis kesalahan penulisan huruf Mandarin terhadap mahasiswa-mahasiswi semester 1 jurusan Mandarin Universitas X dengan tujuan untuk mengetahui kesalahan yang sering dilakukan dalam penulisan huruf Mandarin dan menemukan cara baik untuk mengatasi kesalahan-kesalahan tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti hasil evaluasi dan pembahasan terkait dengan berbagai macam kesalahan yang dilakukan oleh para mahasiswa semester 1 jurusan Pendidikan Mandarin Universitas X dalam penulisan huruf Mandarin. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap sepuluh soal dari ujian akhir para mahasiswa semester 1. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa prosentase kesalahan dari sepuluh huruf tersebut secara berurutan adalah tiga huruf dengan prosentase kesalahan 11%, dua huruf dengan prosentase kesalahan 16%, satu huruf dengan prosentase kesalahan 22%, dua huruf dengan prosentase kesalahan 27% dan dua huruf dengan prosentase kesalahan 33%. Dari hasil penelitian itu, dapat disimpulkan bahwa beberapa macam kesalahan yang diamati oleh penulis adalah, salah letak dan kurang goresan huruf, tidak dapat mengingat penulisan huruf dari cara baca yang diberikan dalam soal sehingga beberapa responden menuliskan huruf yang lain atau memilih untuk tidak menjawab soal sama sekali dan penulisan jarak dua huruf yang rapat dan menyerupai satu huruf.

Kata Kunci: Analisis kesalahan, huruf Mandarin, penulisan huruf

Abstract

Mandarin is one of the most frequently used languages along with technological advances in the era of globalization and makes human communication more broad and international in scope. Mandarin is the second most widely spoken language after English and has been recognized by the United Nations (UN) as one of the official languages. In learning Mandarin, there are many things that beginners need to know when starting, one of which is writing Chinese characters. There are so many things that must also be considered in writing Chinese characters, such as the correct order and location of strokes, and the size of the letters must also be stable and not too large or small respectively. Therefore, the author conducted a research on the analysis of Mandarin letter writing errors of 1st semester students majoring in Mandarin at X University with the aim of knowing the mistakes that are often made in writing Mandarin letters and finding good ways to overcome these mistakes. In this study, the author used a quantitative approach and examined the results of the evaluation and discussion related to the various kinds of errors made by the first semester students of the Chinese Education Department of X University in writing Chinese characters. In this study, the author analyzed ten questions from the final exam of the first semester students. The results of the study showed that the percentage of errors of the ten letters in order were three letters with a percentage error of 11%, two letters with a percentage error of 16%, one letter with a percentage error of 22%, two letters with a percentage error of 27% and two letters with a percentage error of 33%. From the results of the study, it can be concluded that some of the types of errors observed by the author are, misplaced and lack of letter strokes, unable to remember the writing of letters from the reading method given

in the question so that some respondents write other letters or choose not to answer the question at all and writing the distance between two letters that are tight and resemble one letter.

Keywords: *Error analysis, Chinese characters, letter writing*

1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan, bahasa menjadi sebuah alat komunikasi yang paling efektif dan akurat untuk digunakan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan komunikasi manusia menjadi semakin luas dan berlingkup internasional. Bahasa yang dimaksud adalah Bahasa Tiongkok atau biasa disebut dengan Bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin merupakan Bahasa kedua yang paling sering digunakan di dunia setelah Bahasa Inggris, dan telah diakui oleh Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai salah satu enam bahasa resmi.

Sutami (2006: xlix-1) berpendapat bahwa bahasa memiliki dua bentuk, yakni bentuk lisan dan bentuk tertulis. Bentuk tertulis terdapat dapat juga disebut dengan system aksara atau huruf. Tentunya setiap Bahasa memiliki sistem penulisan yang berbeda-beda, tetapi ada yang menggunakan huruf yang sama. Contohnya penulisan dalam Bahasa Indonesia hampir sama dengan penulisan tulisan dalam Bahasa Latin, Bahasa Jerman dan sebagainya dengan tambahan huruf-huruf yang tidak ada pada abjad ABC sebelumnya. Tetapi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin tentunya memiliki sistem penulisan yang berbeda-beda. Penulisan Mandarin memiliki sebuah komponen yang disebut dengan goresan atau guratan yang terdiri dari satu guratan (contohnya 一, 乙) hingga lebih membentuk sebuah kata.

Suparto (2003:32) juga berpendapat 笔画 (bǐhuà) merupakan bentuk goresan yang sederhana yang terdiri dari titik dan garis. Bahasa Mandarin memiliki jumlah karakter huruf yang sangat banyak, tetapi hanya beberapa ribuan huruf yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin untuk seluruh sekolah dari berbagai tingkatan.

Terdapat penelitian serupa yang dilakukan oleh Supriadi (2018), yaitu menganalisis kesalahan penulisan huruf Mandarin pada pembelajar di Purwokerto. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan penelitian dari Supriadi yaitu menganalisis kesalahan penulisan huruf Mandarin atau Hanzi. Perbedaan dari penelitian adalah Supriadi meneliti para pembelajar pemula di Purwokerto, sedangkan peneliti akan meneliti para mahasiswa semester 1 Jurusan Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas X.

Adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Monica pada tahun 2019, mengenai penggunaan metode pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam penguasaan penulisan huruf Hanzi pada kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Cerme. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah meneliti tentang penulisan Huruf Mandarin. Namun, perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Monica adalah mereka menggunakan metode CIRC atau Cooperative Integrated Reading Composition dalam membantu para siswa sekolah SMA Negeri 1 Cerme dalam penulisan huruf Mandarin, sedangkan peneliti hanya akan mengetahui kesalahan umum apa saja yang terjadi pada penulisan huruf Mandarin pada mahasiswa semester 1 Universitas X dan bagaimana cara mengatasi permasalahan kesalahan penulisan tersebut.

Adapun juga penelitian yang dilakukan oleh Theresia, Wahyu dan Jacqueline (2023) mengenai “kartu guratan” sebagai media pembelajaran penulisan huruf Hanzi. Persamaan dari kedua penelitian adalah meneliti tentang karakter Hanzi, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Theresia dkk menggunakan metode permainan “kartu guratan” sebagai media pembelajaran bagi responden mereka untuk lebih mengerti tata cara penulisan karakter Hanzi yang benar. Sedangkan peneliti akan meneliti soal dari sebuah ujian untuk mengetahui kesalahan apa saja yang terdapat dalam penulisan karakter Hanzi.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penulis melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui kesalahan apa saja yang terdapat dalam penulisan huruf Mandarin agar dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa semester 1 dalam penulisan huruf Mandarin.

Ketika mempelajari Bahasa Mandarin, tentunya kita juga akan diajarkan bagaimana cara menulis sebuah huruf Mandarin, dimulai dari belajar menulis goresan dasar seperti guratan garis datar heng (横), guratan garis vertikal shu (竖), dan sebagainya setidaknya dari kelas satu atau dua SD jika sekolah tersebut memiliki pelajaran Bahasa Mandarin. Seringkali terdapat beberapa siswa yang tidak begitu mengerti pada awal mempelajari menulis huruf Bahasa Mandarin dengan benar, baik dari segi urutan penulisan goresan dan letak sebuah goresan agar tidak membentuk sebuah huruf lain dan secara otomatis mengganti arti sebuah huruf. Maka dari itu, penulis memilih judul “Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Mandarin Pada Mahasiswa Semester 1 Universitas Widya Kartika” dalam penelitian yang akan penulis lakukan ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas X pada bulan Februari 2024 – Januari 2025 dengan metode kuantitatif yang menghitung jumlah kesalahan yang dilakukan oleh para mahasiswa Universitas X.

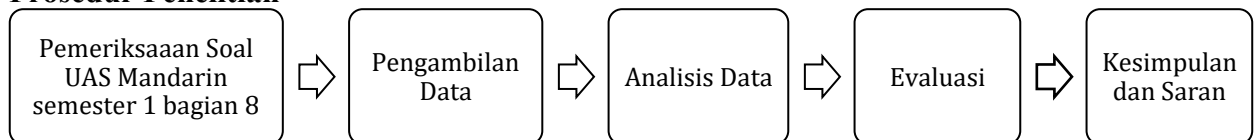
Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui prosentase kesalahan yang dilakukan oleh para responden, peneliti menggunakan sebuah rumus. Hasil prosentase kemudian akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk analisis tabel hasil serta akan dilakukan pembahasan terhadap setiap kesalahan penulisan huruf Mandarin yang dilakukan oleh responden.

Mencari prosentase kesalahan:

$$\text{Prosentase kesalahan} = \frac{\text{Jumlah responden yang melakukan kesalahan}}{\text{Total responden}} \times 100\% \text{ (1)}$$

Prosedur Penelitian



Gambar 1.
Prosedur penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis telah mengumpulkan sebanyak 18 orang responden. Dari 18 orang responden tersebut yang merupakan mahasiswa semester 1 jurusan Mandarin Universitas X, mereka telah mengerjakan Ujian Akhir Semester bagian nomor delapan dengan 10 soal berisikan pinyin atau cara baca yang di mana para responden harus menuliskan huruf Mandarin sesuai dengan cara baca yang diberikan tersebut.

Tabel 1.
Tabel hasil penelitian

No.	Hanzi	Benar	Salah	Prosentase Kesalahan
1.	校长	14	4	22%
2.	您呢	12	6	33%
3.	北京	16	2	11%
4.	听说	15	3	16%
5.	日用品	12	6	33%
6.	别的	16	2	11%
7.	最近	16	2	11%
8.	雨伞	13	5	27%
9.	马虎	15	3	16%
10.	橘子	13	5	27%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa huruf běijīng (北京), bié de (别的) dan zuìjìn (最近) masing-masing memiliki jumlah huruf yang benar 16 dan jumlah kesalahan 2 dengan prosentase kesalahan 11%, huruf tīng shuō (听说) dan mǎhǔ (马虎) memiliki jumlah huruf yang benar 15 dan jumlah kesalahan 3 dengan prosentase kesalahan 16%, huruf xiàozhǎng (校长) memiliki jumlah huruf yang benar 14 dan jumlah kesalahan 4 dengan prosentase kesalahan 22%, huruf yǔsǎn (雨伞) dan júzi (橘子) dengan jumlah huruf yang benar dan jumlah kesalahan 5 dengan prosentase kesalahan 27%, dan huruf nín ne (您呢) dan rìyòngpǐn (日用品) dengan jumlah huruf yang benar 12 dan jumlah kesalahan 6 dengan prosentase kesalahan 33%.

Pembahasan Tabel Hasil Penelitian

Hasil dari ujian menunjukkan bahwa nín ne (您呢) dan rìyòngpǐn (日用品) merupakan kedua kata yang memiliki banyak kesalahan penulisan dan sedikit penulisan yang benar dari responden yaitu sebanyak 6 responden, sedangkan huruf běijīng (北京), bié de (别的) dan zuìjìn (最近) merupakan ketiga huruf dengan jumlah penulisan benar yang paling banyak dan kesalahan penulisan yang paling sedikit yaitu sebanyak 2 responden. Pada huruf nín ne (您呢) telah diketahui bahwa kesalahan yang diamati bersasal dari keenam responden yang tidak dapat membedakan huruf nín (您) dan nǐ (你), kedua huruf itu hampir sama dengan perbedaan pada huruf nín terdapat satu huruf di bawahnya yaitu huruf xīn (心). Dari enam responden yang melakukan kesalahan tersebut, satu responden menuliskan bagian bawah tulisan nín (您) dengan salah. Responden malah menuliskan radikal ‘忄’ daripada ‘心’. Pada tulisan rìyòngpǐn (日用品), beberapa kesalahan yang diamati oleh penulis adalah terdapat beberapa anak yang tidak terlalu ingat cara menuliskan ketiga huruf tersebut dan ada beberapa responden yang menuliskan huruf pǐn dengan jarak kedua huruf kou (口) yang ada di bawah terlalu berjauhan dan hampir berada di samping sehingga tidak terlihat seperti huruf pǐn. Ada beberapa responden juga menuliskan huruf yòng (用) dengan goresan pertama yang salah. Seharusnya goresan pertama adalah goresan pie tetapi para responden menuliskan goresan heng. Pada huruf běijīng (北京), kedua kesalahan yang diamati adalah satu responden tidak menuliskan huruf běi dari běijīng dan satu responden salah menuliskan

goresan pada huruf běi (北). Pada huruf bié de (别的), kedua kesalahan yang diamati adalah satu responden menuliskan huruf bié dengan salah, dan satu responden lainnya tidak ingat cara menuliskan huruf bié, maka dari itu responden hanya menuliskan huruf de (的) saja. Pada huruf zuìjìn (最近), kedua kesalahan yang diamati adalah satu responden menuliskan goresan pertama dan kedua yang kedua goresan tersebut adalah sama-sama goresan pie hampir bergabung menjadi satu goresan pie, yang pada penulisan yang benar, goresan pie yang kedua lebih menurun dari pada goresan pie yang pertama. Satu responden lainnya menuliskan huruf yang berbeda, yaitu huruf róngyì (容易). Pada huruf xiàozhǎng (校长), keempat kesalahan yang diamati oleh penulis adalah ada dua responden menuliskan huruf xiào (校) dengan huruf xiǎo (小). Pada dua responden lainnya, satu responden tidak menjawab sama sekali dan satu responden lainnya menuliskan jarak kedua huruf dengan sangat pendek sehingga tampak menjadi seperti satu huruf. Pada penulisan huruf tīng shuō (听说), kelima kesalahan yang dapat diamati adalah dua responden tidak ingat cara menuliskan kedua huruf tersebut sehingga pada soal dikosongkan, adapun kesalahan yang dilakukan oleh beberapa responden lainnya yaitu penulisan goresan hengshuti yaitu goresan kedua dari huruf shuō (说) di mana responden menuliskan goresan tersebut menyerupai angka dua. Dua responden lainnya menuliskan huruf tīng (听) dengan salah. Satu responden malah menuliskan sebuah huruf yang sebenarnya tidak ada dalam Bahasa Mandari dan satu responden lainnya menuliskan radikal (斤) pada huruf tīng dengan goresan pertama radikal tersebut yaitu goresan pie menempel pada goresan ketiga yaitu goresan heng. Pada huruf mǎhǔ (马虎), kesalahan yang dilakukan oleh ketiga responden yaitu tidak tahu bagaimana menuliskan dua huruf sehingga soal dikosongkan, menulis jarak kedua huruf ma dan hu dengan rapat sehingga tampak seperti satu huruf dan menuliskan huruf hu dengan salah. Kesalahan yang dimaksud adalah pada goresan keempat setelah goresan heng gou, responden malah menuliskan goresan dian yang seharusnya goresan yang benar adalah goresan pie. Pada huruf yǔsǎn (雨伞), kelima kesalahan yang telah diamati yaitu beberapa responden ada yang menuliskan huruf yu (雨) dengan salah atau tidak menuliskan huruf tersebut sama sekali, kesalahan lainnya juga terdapat pada penulisan huruf sǎn (伞) seperti penulisan radikal ren (人) pada bagian atas huruf atau penambahan goresan pada huruf tersebut sehingga huruf menjadi salah dan ada yang tidak menuliskan huruf sǎn sama sekali. Pada huruf júzi (橘子), kelima kesalahan yang diamati oleh penulis yaitu ada beberapa responden yang menuliskan huruf ju (橘) dengan huruf lain, seperti huruf dengan cara baca atau pinyin yang sama tetapi bentuk huruf dan arti berbeda yaitu ju (句) dan huruf yang sangat berbeda yaitu huruf jian (简). Juga terdapat beberapa responden yang tidak menuliskan kedua huruf sama sekali dalam soal ujian dan ada yang hanya menuliskan huruf zi tetapi tidak menuliskan huruf ju, tetapi huruf zi (子) tersebut ditulis dengan salah. Responden kurang menuliskan goresan heng pada huruf zi tersebut sehingga berubah menjadi huruf le (了).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis menyimpulkan terdapat empat jenis kesalahan penulisan huruf Hanzi pada para responden, yaitu kesalahan penulisan Hanzi karena beberapa responden tidak dapat ingat bagaimana cara menulis salah satu dari huruf yang diberikan oleh penulis, kesalahan kedua yaitu beberapa responden tidak dapat menuliskan beberapa huruf dengan goresan yang benar atau goresan yang ditulis kurang. Kesalahan ketiga yaitu

beberapa dari responden salah menuliskan goresan karena mirip dengan goresan lain yang sesuai dengan pemikiran responden. Kesalahan yang keempat adalah responden lupa cara menuliskan hanzi yang terdapat pada soal ujian sehingga mereka tidak menjawab soal tersebut atau mereka menuliskan huruf tersebut dengan huruf yang lain.

2. Ketika memberikan dan mengamati soal ujian akhir yang responden telah selesaikan, penulis menemukan sebuah faktor yang mempengaruhi kesalahan penulisan huruf Mandarin, yaitu faktor internal dari responden itu sendiri karena kurangnya pengetahuan mereka dalam penulisan huruf atau urutan goresan yang benar dari huruf-huruf tersebut.
3. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa mahasiswa semester 1 yang masih kurang mahir dalam menuliskan beberapa huruf Hanzi yang diberikan dalam soal tersebut.

Setelah penulis memperoleh kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka diperoleh juga beberapa saran yakni sebagai berikut:

1. Mahasiswa semester 1 jurusan Mandarin Universitas X tidak hanya mempelajari teori dan pengetahuan dalam Bahasa Mandarin, tetapi mereka juga harus mempelajari penulisan huruf Mandarin.
2. Para mahasiswa juga dapat melihat video atau membeli buku referensi untuk mempelajari cara menulis huruf Mandarin dengan baik dan benar serta memperhatikan urutan dan letak setiap goresan pada huruf Mandarin.
3. Dengan penelitian ini diharapkan para Mahasiswa semester 1 jurusan Mandarin Universitas X menjadi acuan dan masukan ketika mempelajari menulis huruf Mandarin.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (1994). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S. P. (1967). *The significance of learners' errors*. New York: International Review of Applied Linguistics.
- Corder, S. P. (1975). Error analysis, interlanguage and second language acquisition. *Language Teaching*, 8, pp 201-288.
- Darmiyanti, A., Riana, N., & Fazriah, S. N. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui permainan kotak huruf usia 4-5 tahun paud tsamrotul hasanah karawang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 23-24.
- Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). Efektivitas metode drill dengan teknik master pada pembelajaran pendidikan agama islam. *INCARE*, 1(5), 18.
- Hutapea, P., & Thoha, N. (2008). *Kompetensi komunikasi plus: teori, desain, kasus dan penerapan untuk hr dan organisasi yang dinamis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, H. (1999). *Analisis dan desain sistem informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia: Huruf*. (2016).
- Karimuddin, A. (2021). *Metodologi pendidikan kuantitatif*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kasmir. (2019). *Manajemen sumber daya manusia (teori dan praktik) (edisi ke-5)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin. (2001). *Ensilopedia manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mania, S. (2017). Observasi sebagai alat evaluasi dalam dunia pendidikan dan pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 11(2), 220-233.

- Monica, S. W. (2019). Penggunaan metode pembelajaran cooperative integrated reading and composition (CIRC) dalam penguasaan penulisan huruf hanzi pada kelas xi bahasa sma negeri 1 cerme. *Jurnal Bahasa Mandairn*, 3(1), 1-8.
- Noviana, R. A. (2017). Kesalahan penulisan urutan guratan huruf 汉字 (hànzi) pada siswa kelas viii smp yppi 1 surabaya tahun ajaran 2014/2015. *Jurnal Bahasa Mandarin*, 1(2), 1-7.
- Nuparida, N., & Srirahayu, E. (2021). Efektivitas media audio visual dalam meningkatkan belajar siswa pada pembelajaran ips terpadu kelas vii mts. al yusufiah. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1), 155-162.
- Prijanto, J. H., & Kock, F. d. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 238-251.
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah*. Magelang: Staial Press.
- Puspita, M. A., Urip, S. R., & Santoso, F. O. (2017). Analisis kesalahan penulisan goresan karakter mandarin mahasiswa semester iv prodi pendidikan bahasa mandarin. *Journal of Chinese Learning and Teaching*, 1(1), 26-31.
- Sanjaya, W. (2014). *Penelitian pendidikan (jenis metode dan prosedur)*. Bandung: Kencana Prenada Group.
- Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(66), 379-391.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta
- Sukendra, I. K., & Atamaja, I. (2020). *Instrumen penelitian*. Pontianak: Mahameru Press.
- Suparto. (2003). *Penulisan aksara mandarin yang baik dan benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Supriadi, N. (2018). Analisis kesalahan penulisan huruf hanzi bahasa mandarin oleh pembelajar pemula di purwokerto. *Jurnal Lingua Idea*, 9(1), 35-41.
- Sutami, H. (2006). *Kamus dasar mandarin-indonesia 《汉语—印尼语基础词典》*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syam, M. K., Achmad, A. K., & Xinyue, L. (2024). An analysis of hanzi stroke errors in 11th grade hospitality students at state vocational high school 5 baru. *International Journal of Chinese Interdisciplinary Studies*, 2(1), 40-54.
- Theresia, T., Wahyu, A. D., & Jacqueline, J. (2023). Penggunaan "kartu guratan" sebagai media pembelajaran karakter han. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 674-681.

